

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia, dan menjadi salah satu masalah kesehatan yang penting secara nasional dan internasional. Penyakit tidak menular dapat disebabkan oleh kondisi bawaan seperti hipertensi (Prayitno, 2012). Jika tidak diidentifikasi sesegera mungkin dan diobati dengan tepat, itu akan memperburuk keadaan (Kemenkes, 2019). Prevalensi penyakit tidak menular meningkat karena faktor gaya hidup. Beberapa orang menjalani gaya hidup yang tidak sehat seiring perkembangan masyarakat ke era yang lebih kontemporer (Soenarwo, 2013). Menurut data statistik kematian *World Health Organization* (WHO), 36 juta dari 57 juta kematian di seluruh dunia pada tahun 2008 disebabkan oleh PTM (Organization, 2014).

Saat ini, semua orang akrab dengan makanan cepat saji atau *fast food*. *Fast food* adalah jenis makanan kaya kalori, garam, dan lemak (Damapoli, 2017). Makan banyak makanan *fast food* berdampak negatif pada tubuh, karena dapat menyebabkan obesitas. Remaja lebih cenderung mengalami obesitas karena konsumsi makanan yang berlebihan dan kurang aktif bergerak dan meningkatnya prevalensi obesitas pada anak-anak dan orang dewasa merupakan masalah bagi dunia (Wulandari, 2016). Indonesia memiliki persentase remaja obesitas tertinggi kedua di belakang Singapura yaitu 12,2 %, menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2012 (Sugiatmi, 2017). Menurut data *Centers for Disease Control* (CDC), prevalensi obesitas pada orang dewasa mencapai 39,6%

pada 2015-2016, naik secara signifikan dari 30,5% pada 1999-2000, dengan kelompok usia 40-59 memiliki tingkat obesitas tertinggi pada 42,8% (Hales, 2017).

Kolesterol adalah zat lemak kompleks yang dibuat oleh hati dengan sisanya berasal dari konsumsi makanan, dan merupakan komponen utama dari produksi hormon steroid (Annies, 2015). Kolesterol tidak dapat larut dalam darah, maka dibentuk senyawa kompleks yang mengandung protein yang dikenal sebagai lipoprotein yang mengangkut kolesterol ke seluruh tubuh. Kolesterol total merupakan jumlah kolesterol dalam darah secara keseluruhan yang terdiri dari *Low density lipoprotein* (LDL), *High Density Lipoprotein* (HDL), dan Trigliserida 20% (Fahreza, 2020). Menurut Survei Konsumsi Rumah Tangga (SKRT) 2004, 1,5% orang Indonesia berusia antara 25-65 tahun mengalami hiperkolesterolemia (Waloya, 2013). Penduduk Indonesia yang berusia di atas 15 tahun memiliki kadar kolesterol total yang tinggi sebesar 35,9%, kadar HDL yang rendah sebesar 22,9%, kadar LDL yang tinggi, dan kadar trigliserida yang sangat tinggi sebesar 11,9%, menurut hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 (Kemenkes, 2013). Peningkatan menit dalam melakukan aktivitas fisik menghasilkan kadar LDL dan trigliserida lebih rendah dalam penelitian yang dilakukam oleh LeBlanc dan Janssen dengan melibatkan peserta antara usia 12 dan 19 tahun (LeBlanc, 2010).

Ada dua kategori pekerja atau karyawan di fasilitas kesehatan seperti rumah sakit yaitu pegawai medis yang berhubungan secara langsung dengan pasien, seperti perawat, bidan, dan dokter, dan pegawai non-medis seperti pegawai administrasi, *cleaning service*, dan satpam atau keamanan. Pekerjaan yang bervariasi membutuhkan berbagai tingkat aktivitas fisik. Misalnya pegawai administrasi bekerja sambil duduk di depan komputer, sementara perawat bekerja mengunjungi

pasien di berbagai ruangan. Tidak semua pegawai non-medis menghabiskan waktu bekerja mereka di depan komputer, seperti *cleaning service* yang membersihkan setiap ruang kerja. Aktivitas fisik sehari-hari berdampak pada kolesterol karena semakin sedikit melakukan aktivitas fisik, semakin tinggi kadar kolesterol darah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siagian di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung tentang dampak penerapan modifikasi perilaku sehat terhadap kesehatan, ditemukan bahwa ada perbedaan kadar kolesterol yang cukup besar sebelum dan sesudah penerapan perilaku sehat dan olahraga (Siagian, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zahrawardani terhadap 128 sampel tenaga administrasi, 107 responden (83,60%) dan 21 responden (16,40%) yang berusia lebih dari 45 tahun memiliki kadar kolesterol lebih besar dari 200 mg/dL (Zahrawardani, 2012). Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melihat gambaran kadar kolesterol total pada pegawai non-medis di RSUD Wangaya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka penulis merumuskan masalah, “Bagaimana gambaran Kadar Kolesterol Total pada pegawai non-medis di RSUD Wangaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran Kadar Kolesterol Total pada pegawai non-medis di RSUD Wangaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pegawai RSUD Wangaya berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan aktivitas fisik.
- b. Mengukur Kadar Kolesterol Total pada pegawai non-medis di RSUD Wangaya.
- c. Mendeskripsikan Kadar Kolesterol Total pada pegawai non-medis di RSUD Wangaya berdasarkan karakteristik yaitu usia, jenis kelamin, dan aktivitas fisik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi bagi mahasiswa dan pembaca mengenai gambaran Kadar Kolesterol Total pada pegawai di RSUD Wangaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat membantu masyarakat dan tenaga medis dalam memberikan informasi mengenai dampak atau bahayanya kadar kolesterol berlebih sehingga diharapkan mampu menerapkan pola hidup sehat yang lebih baik agar terhindar atau mengurangi risiko penyakit kolesterol.
- b. Dapat memberikan referensi bagi pembaca yang meneliti pemeriksaan pada kasus serupa.